

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas 4 Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Puskesmas Srandakan (Kabupaten Bantul), Puskesmas Tempel 1 (Kabupaten Sleman), Puskesmas Temon 1 (Kabupaten Kulon Progo) dan Puskesmas Playen 2 (Kabupaten Gunung Kidul). Masing-masing puskesmas yang dijadikan lokasi penelitian telah memiliki fasilitas kesehatan jiwa.

2. Gambaran Karakteristik Responden

Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah orang dengan skizofrenia di kawasan Puskesmas Srandakan (Kabupaten Bantul), Puskesmas Tempel 1 (Kabupaten Sleman), Puskesmas Temon 1 (Kabupaten Kulon Progo) dan Puskesmas Playen 2 (Kabupaten Gunung Kidul) yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti. Responden yang diberikan intervensi pada penelitian ini berjumlah 34 orang. Responden yang memenuhi kriteria *drop out* berjumlah 4 orang. Sehingga total responden yang dianalisa sebanyak 30 orang.

Gambaran karakteristik responden penelitian berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 30).

Kategori		Jumlah	Porsentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	63,3 %
	Perempuan	11	36,7%
Usia	Dewasa Awal 26-35	7	23,3%
	Dewasa Akhir 36-45	15	50%
	Lansia Awal 46-55	7	23,3%
	Lansia Akhir 56-65	1	3,3%
	Manula >65	-	-
Pendidikan	Tidak Sekolah	2	6,7%
	SD	6	20%
	SMP	9	30%
	SMA	12	40%
	S1	1	3,3%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 63,3 % responden berjenis kelamin laki- laki, 50 % responden berusia dewasa akhir, dan mayoritas dari responden adalah lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas). Para ODS sebagian besar tidak bekerja yaitu 66% dari total responden yang dianalisis.

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang merupakan suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan, meringkas dan menampilkan data dengan cara ilmiah yan diperoleh dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis deskriptif berfungsi untuk meringkas, mengklasifikasikan dan menyajikan data (Sugiyono, 2011).

Rata- rata tingkat pengetahuan orang dengan skizofrenia tercantum dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tingkat Pengetahuan *Pre-test* dan *Post-test* pada Responden (n=30, Juni 2017).

<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
9,4	16,07

Berdasarkan tabel diatas rata-rata tingkat pengetahuan ODS pada pengukuran awal sebelum intervensi didapatkan nilai 9.4. Intervensi modul psikoedukasi diberikan seminggu sekali sebanyak 6 kali intervensi. Pengukuran akhir dilaksanakan setelah seluruh intervensi modul psikoedukasi selesai dilaksanakan. Pengukuran akhir responden menunjukkan peningkatan dengan nilai akhir sebesar 16.07.

4. Pengaruh Psikoedukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Responden

Hasil penelitian ini menggambarkan perbandingan antara tingkat pengetahuan pada saat *pretest* dan *posttest* responden. Hasil analisis ditampilkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4. Perubahan tingkat pengetahuan ODS tentang skizofrenia berdasarkan *pretest* dan *posttest* kuisisioner tingkat pengetahuan

Kelompok Perlakuan	Paired Sample T Test		
		N	P
	Pretest	30	0.000
	Posttest	30	

Data yang di peroleh dilakukan uji beda untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan *pretest* dan *posttest* sebagai dampak dari intervensi modul psikoedukasi tentang skizofrenia. Peneliti mendapatkan hasil uji beda *Paired Sample T Test* dengan nilai signifikansi sebesar 0.069 ($p < 0.005$). Nilai signifikansi menunjukkan terdapat perbedaan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah di berikannya intervensi berupa modul psikoedukasi tentang skizofrenia pada responden.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang peneliti ambil datanya adalah umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

Orang dengan gangguan jiwa berat, termasuk skizofrenia, memiliki gejala yang serius dapat mempengaruhi kehidupan mereka. (Valimaki, 2016)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa modul psikoedukasi yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan orang dengan skizofrenia tentang skizofrenia. Hal ini sesuai dengan penelitian Yanagida 2016 psikoedukasi jangka panjang pada pasien rawat inap skizofrenia dan skizoafektif menunjukkan peningkatan dalam hal pengetahuan dan sikap dalam pengobatan. Berdasarkan tabel 1 dari 30 responden yang dianalisis, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu 19 responden (63,3%).

Sehubungan dengan jenis kelamin, pria sering tidak mau dan kurang motivasi untuk terlibat dengan informasi terkait kesehatan baik pada saat sakit maupun dalam kehidupan sehari-hari (EK, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya usia berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang di peroleh semakin baik (Wawan & Dewi, 2010).

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, tabel 1 karakteristik responden menunjukkan bahwa 40% dari responden (12 orang) berada pada tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Chan, dkk., (2009) bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

2. Perbedaan Tingkat Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Responden

Hasil penelitian dari responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang skizofrenia sebelum dilakukannya intervensi modul psikoedukasi atau *pretest* yang dianalisis dengan uji *Paired Sample T Test* menunjukkan rata-rata sebesar 9.40, sedangkan hasil analisis penelitian dengan *Paired T Test* pada *posttest* atau setelah intervensi modul psikoedukasi diberikan menunjukkan peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan menjadi 16.07.

3. Pengaruh Modul Psikoedukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Responden

Hasil uji beda *Paired Sample T Test* menunjukkan signifikansi dari *pretest* dan *post test* responden adalah 0.000. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan atau bermakna pada tingkat pengetahuan saat *pretest* dan *posttest* setelah diberikan intervensi berupa modul psikoedukasi.

Psikoedukasi mempunyai peran penting dalam pendekatan multi modal pasien dengan skizofrenia salah satunya dalam hal fungsi kognisi (Kordas, 2015)

Psikoedukasi untuk pasien rawat inap jangka panjang dengan skizofrenia dan gangguan schizoafektif memiliki peran penting dalam memfasilitasi menjaga kesehatan pasien setelah keluar dari rumah sakit (Yanagida, Uchino, & Uchimura, 2016).

4. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

a. Kekuatan

Responden yang ikut dalam penelitian ini telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan intervensi modul psikoedukasi

b. Kelemahan

Peneliti menggunakan design penelitian berupa *quasy experimental one group design*, penelitian ini tanpa kelompok kontrol